

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam mengenai dampak pembangunan PLTA Koto Panjang terhadap masyarakat Nagari Tanjung Pauh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar sebagai berikut:

Pertama, pembangunan PLTA Koto Panjang merupakan sebuah fenomena dekonstruksi sosial yang masif. Proyek yang secara teknokratis bertujuan untuk stabilitas energi nasional ini pada praktiknya telah mengakibatkan dislokasi sosial bagi penduduk Nagari Tanjung Pauh. Penenggelaman tanah ulayat bukan sekadar hilangnya aset ekonomi, melainkan hilangnya ruang sejarah dan basis identitas masyarakat adat. Tradisi-tradisi komunal yang dahulu berfungsi sebagai perekat sosial mengalami degradasi fungsi akibat perpindahan ke lingkungan pemukiman baru yang cenderung lebih individualistik.

Kedua, terjadi transformasi yang signifikan dalam pola kehidupan keagamaan. Sebelum relokasi, praktik keagamaan menyatu secara organik dengan lingkungan alam dan surau suku. Pasca-pembangunan, religiositas masyarakat mengalami pergeseran dari yang semula bersifat komunal-tradisional menjadi lebih formalistik. Hilangnya simbol-simbol sakral seperti makam leluhur, surau tua, dan lokasi ritual di pinggir sungai telah menciptakan "luka spiritual" yang memicu munculnya teologi kepasrahan

di kalangan generasi tua. Masyarakat kini berada dalam proses adaptasi yang panjang untuk memaknai ulang nilai-nilai keimanan di tengah tatanan sosial yang telah berubah total.

Ketiga, respon masyarakat terhadap arus pembangunan ini bersifat dialektis. Di balik kepatuhan formal terhadap instruksi negara, tersimpan resistensi simbolis dalam bentuk gugatan hukum dan upaya keras untuk mempertahankan tradisi ritual seperti *turun mandi* dan perayaan hari alek. Makna pembangunan bagi masyarakat Tanjung Pauh adalah sebuah paradoks: sebuah kemajuan yang diraih dengan cara mengorbankan fondasi sosio-religius masyarakat adat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang hanya berfokus pada aspek material cenderung mengabaikan aspek kemanusiaan dan keberlanjutan budaya lokal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran strategis kepada berbagai pihak terkait:

Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan, hasil penelitian ini memberikan penegasan bahwa dalam merancang proyek strategis nasional di masa depan, pendekatan yang dilakukan tidak boleh hanya menyentuh aspek ganti rugi materi semata. Keberhasilan sebuah pembangunan infrastruktur harus diukur dari keberlanjutan tatanan sosial yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis dampak sosial-budaya yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa ruang hidup dan identitas religius masyarakat lokal tetap terjaga atau mendapatkan kompensasi sosial.

Bagi Tokoh Adat dan Agama (Niniak Mamak & Alim Ulama), tantangan besar muncul setelah proses relokasi wilayah selesai dilakukan. Perlu adanya upaya revitalisasi peran surau dan lembaga adat di pemukiman baru untuk membentengi generasi muda dari dampak negatif individualisme pasca-relokasi yang seringkali mengikis solidaritas komunal. Struktur adat harus diperkuat kembali sebagai benteng pertahanan terakhir dalam menjaga nilai-nilai *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*, sehingga identitas Minangkabau tidak larut oleh perubahan pola pemukiman yang baru.

Bagi Masyarakat Nagari Tanjung Pauh, eksistensi sebuah komunitas sangat bergantung pada kemampuannya merawat sejarah dan jati diri. Penting untuk terus mendokumentasikan dan mempraktikkan tradisi luhur sebagai upaya menjaga memori kolektif yang sempat terputus akibat penenggelaman wilayah. Generasi muda diharapkan tidak hanya melihat masa lalu sebagai nostalgia semata, tetapi mampu menjadikannya sebagai basis moral dan landasan etika dalam menghadapi dinamika ekonomi serta tantangan sosial yang muncul di lingkungan pemukiman yang baru.

Bagi Peneliti Selanjutnya, ruang untuk pendalaman kajian mengenai dampak pembangunan bendungan ini masih sangat terbuka luas. Mengingat penelitian ini masih terbatas pada aspek sosial dan keagamaan di satu nagari, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif antar-nagari terdampak lainnya guna melihat pola perubahan secara makro. Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk meneliti secara spesifik

mengenai dampak psikologis lintas generasi (*trauma antargenerasi*) akibat kehilangan tanah kelahiran dan penenggelaman wilayah di seluruh kawasan Koto Panjang.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Memori yang Tenggelam: Sejarah Lisan Masyarakat Tanjung Pauh*, (Padang: Universitas Andalas Press, 2010),
- Admin. (2020, 18 Agustus). *Sejarah Panjang PLTA Koto Panjang*. Suluah.id.<https://www.suluah.id/2020/08/sejarah-panjang-plta-kotopanjang.html>
- Adnan, Z. (1998). *Dilema Pembangunan: Ganti Rugi dan Konflik Agraria dalam Kasus PLTA Koto Panjang*. Jurnal Analisis Sosial, Vol. 3, No. 2
- Adnan, Z. (1998). *Dilema Pembangunan: Ganti Rugi dan Konflik Agraria dalam Kasus PLTA Koto Panjang*. Jurnal Analisis Sosial, Vol. 3, No. 2.
- Al Fitri. (2013). *Dampak Pembangunan Waduk PLTA Koto Panjang terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat di Kabupaten Kampar*. Jurnal Transformasi Sosial, Vol. 4, No. 1.
- Al-Fajri. (2020). *Politik Pembangunan PLTA Koto Panjang: Konflik, Rekayasa Sosial, dan Perlawanan Masyarakat*.
- Ali Akbar, *Dampak Pembangunan PLTA Koto Panjang terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan XIII Koto Kampar-Riau*, Repositori USU 2004.
- Amsyir, M. (2012). *Dampak Pembangunan Waduk PLTA Koto Panjang terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Tanjung Pauh*.
- Azhari, A. (2001). *Transformasi Sosial Masyarakat Agrobisnis di Kawasan Koto Panjang*. Padang: Unand Press.
- Azra, A. (2003). *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Devi Indriani, *Menyoal Ecocide di Provinsi Riau “Studi Kasus Pembangunan Proyek PLTA Koto Panjang”*, (Riau : Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2019).
- Dian Suryani. *Dampak Lingkungan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Terhadap Ekosistem Sungai*. Jurnal Ilmu Lingkungan 2018.

- Faturahman, A. (2010). *Relokasi dan Perubahan Perilaku Sosial: Studi Kasus Masyarakat Korban Pembangunan PLTA Koto Panjang*. Jurnal Sosio-Budaya, Vol. 7, No. 2.
- Handayani, Estu, et al. (2017). Analisis Dampak Pembangunan PLTA terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- IEA (International Energy Agency). (2021). *Global Energy Outlook 2021*.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Kubo Yasuki, *Dampak Sosial dari Pemindahan Penduduk “Studi Kasus Desa Koto Tanjung Pauh di Sumatera Barat”* (Bandung: ITB, 1998).
- Lili Marlinah, ‘Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif’, Jurnal Cakrawala: Ejournal.Bsi.Ac.Id, 17.2 (2017),
- Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986).
- Navis, A. A. (1984). *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT Grafiti Pers.
- Pemerintah Nagari Tanjung Pauh 2025 . *Profil dan Sejarah Singkat Nagari Tanjung Pauh*. Tanjung Pauh: Kantor Wali Nagari.
- PT PLN (Persero). (1998). *Laporan Realisasi Investasi dan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air Koto Panjang*. Jakarta: Divisi Konstruksi PLN Pusat.
- Purwanto, S. (2015). *Studi Fenomenologi Pengalaman Hidup Masyarakat yang Terusir dari Tanah Kelahiran*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 1.
- Putra, A. R., & Lestari, M. (2018). *"Dampak Pembangunan Terhadap Struktur Sosial Masyarakat Nagari: Studi Kasus di Sumatera Barat."* Jurnal Sosiologi Pembangunan,

- Ridho, et al, *Ecocide Memutus Impunitas Korparasi* (Riau: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2019)
- Ririn Setyorini *Kebijakan Pembangunan Pada Daerah Tangkapan Air PLTA Koto Panjang Kabupaten Limapuluh Kota*, 2017.
- Rizal Pahlefi, *Dampak pembangunan waduk terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat : Suatu kajian terhadap kasus perubahan mata pencaharian masyarakat di sekitar waduk PLTA Kota Panjang Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2001.
- Sari, M. D. (2021). "Potret Dinamika Perubahan Sosial di Era Pembangunan: Studi Kualitatif di Komunitas Lokal." *Jurnal Sosiologi Kontemporer*
- Sayuti, K. (2001). *Dampak Sosial Pembangunan Waduk Koto Panjang: Studi Kasus Desa Tanjung Pauh*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Setiawan, Ardi, & Sumartono. *Potensi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Indonesia sebagai Bagian dari Ketahanan Energi Nasional. Jurnal Rekayasa Energi 2019*.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010,)
- Sujatmiko. (2000). *Aspek Finansial dan Dampak Sosial Pembangunan Bendungan di Indonesia: Studi Kasus Koto Panjang*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 12.
- Sujatmiko. (2010). *Ganti Rugi atau Ganti Untung? Dilema Pembebasan Lahan dalam Proyek Pembangunan*. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 15, No. 1.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),
- Witoelar, E. (2002). *Koto Panjang: Pembangunan yang Menenggelamkan Sejarah dan Keadilan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Agung Pranawija, Pemuda Wawancara di Tanjung 5 Oktober 2025

Eli Yantina, Wawancara di Tanjung Pauh 28 september 2025

M Syarif, Wawancara di Tanjung Pauh 28 september 2025

Wiswarita (Bundo Kandung) wawancara Tanjung Pauh 1 Oktober 2025

Zulfikar S.Pd (Ninik Mamak), Wawancara di Tanjung Pauh, 22 September
2025